

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN AIR BERSIH
PDAM DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR
PROVINSI KALIMAN SELATAN**

Oleh:

Hafiz Maulana, Ellyn Normelani, Deasy Arisanty

Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Air Bersih PDAM Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai penyediaan air bersih PDAM di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar .

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan PDAM di Kecamatan Sungai Tabuk dengan jumlah 2.203 pengguna PDAM pada tahun 2013. Besar sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 327 pengguna yang terdiri dari 8 desa yaitu Desa Gudang Hirang, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis persentase serta menentukan kriteria dengan menggunakan rumus banyak kelas dengan aturan Sturges serta menggunakan rumus interval kelas.

Berdasarkan analisis data dan penentuan klasifikasi masyarakat diperoleh hasil bahwa ketersediaan air bersih masih sangat minim atau dengan kata lain ketersediaan air bersih di Desa Gudang Hirang, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal. Hal ini terlihat dari perhitungan persentase jawaban responden yang merasa sangat tidak puas terhadap penyediaan air bersih PDAM.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Air Bersih, PDAM

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia dihadapkan pada berbagai macam kebutuhan, baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier. Berbagai jenis kebutuhan tersebut yang utama bagi manusia adalah kebutuhan primer. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan yang bersifat vital seperti air bersih. Air merupakan salah satu komponen yang paling dekat dengan manusia yang menjadi kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia, Oleh karena

hal tersebut air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai (Tambunan, 2004).

Air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Semakin meningkatnya kebutuhan air bersih mengakibatkan peranan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjadi sangat penting.

Di Indonesia, pengelolaan peyediaan air minum dilakukan oleh PDAM sebagai penyelenggara utama pelayanan air bersih atau minum. Hal ini merupakan konsekuensi dari fungsi air di Indonesia. Air dipandang sebagai, *Pertama*, air merupakan bagian dari hak-hak asasi manusia yang mengandung suatu nilai universal, dimana kebutuhan tersebut tidak boleh dibatasi, dihilangkan sebagian dan atau seluruhnya, dan kebutuhan tersebut juga sudah menjadi hak konstitusional setiap warga negara. *Kedua*, air merupakan cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak dan harus menjadi tanggung jawab pemerintah. Air di pandang sebagai cabang produksi yang menguasai hidup orang banyak (Tambunan, 2004).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan jasa penyaluran air minum atau air bersih. Perusahaan Daerah ini dibangun oleh Pemerintah dalam rangka mensejahterakan rakyatnya, dalam hal menyediakan sumber daya alam yang sudah diproses sehingga menjadi layak pakai, dalam penyelenggaraanya diharakan Aparatur Pemerintah dapat mendukung pembangunan tersebut secara efektif (Apriliani, 2004).

Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan yang tidak terbatas dan berkelanjutan. Sedang kebutuhan akan penyediaan dan pelayanan air bersih dari waktu ke waktu semakin meningkat yang terkadang tidak diimbangi oleh kemampuan pelayanan. Peningkatan kebutuhan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, peningkatan derajat kehidupan warga serta perkembangan kota/kawasan pelayanan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi warga.

Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah penduduk 3,7 juta jiwa yang terdiri dari 13 Kabupaten salah satunya Kabupaten Banjar. Kebutuhan akan air bersih sangat diperlukan oleh masyarakat. Kabupaten Banjar merupakan daerah yang dulunya merupakan lahan pertanian namun sekarang banyak dibangun perumahan-perumahan karena tingginya jumlah penduduk yang ada di Kalimantan Selatan.

Kabupaten Banjar dengan luas wilayah 4668,50 Km² dengan jumlah penduduk 536. 328 jiwa pada tahun 2014. Kebutuhan air bersih sangat penting untung menunjang keberlangsungan kehidupan dan aktifitas masyarakat khususnya di Kabupaten Banjar. Pasokan air bersih yang diterima masyarakat dikelola oleh PDAM Intan Banjar, pengguna PDAM di Kabupaten Banjar adalah 19.357 pengguna. Kab. Banjar terdiri dari 21 Kecamatan, salah satunya kecamatan sungai tabuk dengan jumlah pengguna 2203 pada tahun 2013. Kecamatan Sungai Tabuk mengalami peningkatan pengguna PDAM pada tahun

2011-2013. Pengguna PDAM tiga tahun terakhir di Kecamatan Sungai Tabuk Kab Banjar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengguna Air Bersih Tiga Tahun Terakhir Di Kecamatan Sungai Tabuk Kab. Banjar

No	Tahun	JumlahPelanggan
1.	2011	1.112
2.	2012	1.961
3.	2013	2.203

Sumber : PDAM Intan Banjar Kota Banjarbaru

Kecamatan Sungai Tabuk adalah suatu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 147,30 km² dengan jumlah penduduk 59.540 jiwa. Jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk lima tahun terakhir di Kecamatan Sungai Tabuk di sajikan pada table 2.

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk di Kecamatan Sungai Tabuk Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	JumlahRumahTangga (Jiwa)	JumlahPenduduk
1.	2010	14.179	51.532
2.	2011	15.099	56.869
3.	2012	15.269	58.227
4.	2013	15.664	59.739
5.	2014	15.664	59.540

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banjarmasin

Dilihat dari data statistik Kecamatan Sungai Tabuk Memiliki kepadatan penduduk 404,2 pada tahun 2014. Produksi air bersih di Kecamatan Sungai Tabuk Kab Banjar tiga tahun terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi Air Bersih Tiga Tahun Terakhir di Kecamatan Sungai Tabuk

No	Tahun	JumlahProduksi Air	Distribusi Air
1.	2011	377 666	301 182
2.	2012	367 352	347 864
3.	2013	1 568 686	468 054

Sumber : PDAM Intan Banjar Kota Banjarbaru

Berdasarkan Tabel 3. Produksi air pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan, distribusipun mengalami peningkatan. Namun setelah dilakukan wawancara kepada aparat desa menjelaskan bahwa kekurangan air di jam-jam tertentu terutama di jam puncak pemakaian dapat mengganggu kebutuhan air untukwarga, sehingga warga memerlukan alternatif pengatur dan pendistribusi air secara efektif yang memenuhi kebutuhan minimal di jam puncak.

Disamping permasalahan-permasalahan yang timbul seperti keluhan yang dirasakan masyarakat khususnya daerah Kecamatan Sungai Tabuk maka mendorong untuk dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dengan suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Air Bersih PDAM Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat mengenai penyediaan air bersih dari PDAM di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Pendekatan, dan Konsep Geografi

Ilmu geografi adalah ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono & Amin, 1994).

Pendekatan yang digunakan dalam studi geografi adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Keruangan

Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat penting. Studi geografi dalam konteks keruangan ahli geografi akan menanyakan faktor-faktor apakah yang menguasai pola penyebaran dan bagaimanakah pola tersebut dapat diubah agar penyebarannya menjadi lebih efisien dan lebih wajar. Analisa keruangan yang harus diperhatikan guna memberikan penjelasan adalah penyebaran penggunaan ruang.

2. Pendekatan Kelingkungan

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi, oleh karenanya untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungan seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.

3. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah. Analisis kompleks wilayah merupakan proses mengkaji setiap wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian perbedaan wilayah (*area differentiation*), yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang sebab pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain, karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Analisis kompleks wilayah memperhatikan adanya penyebaran fenomena tertentu (analisis keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (analisis ekologi) (Bintarto & Surastopo, 1991).

B. Kajian Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Air Bersih PDAM

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan (Echols dan Shadily, 2000). Hampir bagi semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh, yakni proses-proses yang semestinya ada. Namun organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*) (Hardy dan Heyes, 1988 dalam Arianto, 2007).

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti kesadaran, pengaturan data pancaindra ke dalam pola-pola pengalaman (Harriman, 1995). Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga di sebut proses sensoris. Namun proses situ tidak begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004).

Persepsi merupakan suatu yang berasal dari dalam diri manusia, yang terbentuk oleh lingkungan sekitar di luar dari individu itu sendiri. Seperti halnya definisi yang dilakukan Lapiere bahwa: Persepsi sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social atau secara sederhana, persepsi adalah respon stimuli social yang telah terkondisikan (Saefuddin Azwar, 2005).

2. Penyediaan Air Bersih

a. Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Permenkes No.416/Menkes/PER/IX/1990).

b. Persyaratan dalam Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih harus memenuhi beberapa persyaratan utama. Persyaratan tersebut meliputi persyaratan kualitatif, persyaratan kuantitatif dan persyaratan kontinuitas (Lidi noor, 2004).

1) Persyaratan Kualitatif.

Persyaratan kualitas menggambarkan mutu atau kualitas dari air baku air bersih. Persyaratan ini meliputi persyaratan fisik, persyaratan kimia, persyaratan biologis dan persyaratan radiologis. Syarat-syarat tersebut berdasarkan Permenkes No.416/Menkes/PER/IX/1990 dinyatakan bahwa persyaratan kualitas air bersih.

2) Persyaratan Kuantitatif (Debit).

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih adalah ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan daerah dan jumlah

penduduk yang akan dilayani. Persyaratan kuantitas juga dapat ditinjau dari standar debit air bersih yang dialirkan ke konsumen sesuai dengan jumlah kebutuhan air bersih (Lidi Nor. 2004).

3. PDAM

UU No.5 tahun 1962 tentang perusahaan daerah menyebutkan bahwa sifat perusahaan daerah diantaranya adalah memberi jasa, penyelenggaraan kemanfaatan umum, dan memupuk pendapatan. Perusahaan Daerah adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan UU No.5 /1962 yang seluruh atau sebagian modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan Undang-Undang. PDAM yang merupakan lembaga pemerintah berbentuk perusahaan daerah memiliki sifat yang dijelaskan dalam pasal 5 UU No. 5 / 1962.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Populasi penelitian adalah masyarakat yang menggunakan PDAM di Kecamatan Sungai Tabuk dengan jumlah 2.203 pengguna PDAM pada tahun 2013. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena pengambilan sampel populasi di lakukan secara acak dari interpolasi kriteria jumlah sampel dari Tabel Isaac dan Micheal dengan cara menghitung data hasil penelitian kemudian di persentasekan. Menghitung sebaran persentase tersebut dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2006)}$$

Keterangan :

P : Angka persentase jawaban responden
f : Frekuensi yang sedang di cari persentasenya
N : Jumlah frekuensi/banyaknya responden
100% : Konstanta

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kriteria Responden

Karakteristik pengguna PDAM yang menjadi responden dalam penelitian ini diliat darit empat penelitian. Responden di Kecamatan Sungai Tabuk yang terdiridari 21 desahnya 8 desa yang tercakupmenggunakan sarana PDAM

diantaranya Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Tengah, Desa Sungai Tabuk Kota, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Pejambuan, dan Desa Abumbun Jaya. Jumlah responden secara keseluruhan berjumlah 327 pengguna.

B. Kualitas Air

1. Sarana air selain PDAM

245 responden atau 74,92% memiliki sarana air selain PDAM, sedangkan sebanyak 82 responden atau 25,08% tidak memiliki sarana air bersih selain PDAM.

2. Keluhan Masyarakat Terhadap Kualitas Air Bersih PDAM

Sebanyak 284 responden atau 86,85% ada keluhan tentang PDAM, sedangkan 43 responden atau 13,15% tidak ada keluhan terhadap PDAM.

C. Kuantitas Air

1. Pendistribusian Air Ketersediaan Air Bersih

Sebanyak 23 responden atau 7,34% sedangkan responden yang menjawab air yang disalurkan PDAM kurang lancar sebanyak 303 responden atau 92,66%.

2. Air PDAM Memenuhi Kebutuhan Manusia

107 responden atau 32,72% untuk mencukupi kebutuhan air bersih dengan membeli air, 197 responden atau 60,25% memilih untuk mengambil air di sungai untuk apabila air yang di sediakan PDAM dirasakurang mencukupi kebutuhan. 8 responden atau 2,44% memilih untuk menampung air hujan. Sedangkan 15 responden lainnya biasanya menampung air hujan atau mengambil air disungai.

3. Faktor Penghambat Penyaluran PDAM Ke Konsumen

Sebanyak 206 responden atau 63% mengetahui penghambat penyaluran, sedangkan yang tidak mengetahui faktor penghambat penyaluran air bersih 121 responden atau 37%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Sungai Tabuk di Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya, tentang persepsi masyarakat terhadap penyediaan air bersih PDAM, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan air bersih masih sangat minim atau dengan kata lain ketersediaan air bersih di Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal, dengan perincian sebagai berikut:

1. Persepsi responden terhadap ketersediaan air bersih di Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya di rasa masih sangat kurang, yang ditunjukkan dari hasil jawaban responden.
2. Untuk mengatasi masalah kurangnya air bersih dari PDAM di Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat antara lain. Masyarakat membeli air, menggali sumur untuk mendapatkan air bersih, mengambil air di sungai pada musim penghujan, karena pada saat itu air sungai bertambah debitnya. Dengan begitu dapat meminimalisir kekurangan air bersih.
3. Kurangnya penyediaan air bersih dari PDAM yang disalurkan ke konsumen dapat disebabkan beberapa faktor antara lain: faktor geografis dengan adanya perubahan musim, yakni dari musim penghujan ke musim kemarau sehingga menyebabkan jumlah air sungai yang merupakan sumber air PDAM menjadi sedikit pasokannya, karena adanya kondisi Geografis yang demikian, menyebabkan penyediaan air PDAM menjadi berkurang dan berakibat bagi kesejahteraan sebagian besar masyarakat di Desa Gudang Hiran, Desa Pematang Panjang, Desa Gudang Teangah, Desa Sungai Tabuk Tengah, Desa Pemakuan, Desa Sungai Tabuk Kramat, Desa Penjambuan, Desa Abumbun Jaya. Disamping adanya faktor geografis yang menjadi penyebab kurangnya penyediaan air bersih dan juga faktor lain yang menjadi penghambatnya yaitu faktor teknis, yaitu kecilnya ukuran pipa yang digunakan sehingga dalam kegiatan pendistribusian air sering mengalami kemacetan.
4. Air bersih merupakan peranan penting dalam kehidupan maupun kesehatan oleh karena itu air bersih harus sesuai dengan syarat kesehatan kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan Permenkes No.416/Menkes/PER/IX/1990. Air yang didistribusikan oleh PDAM secara fisik maupun kimia yang diterima masyarakat di Kecamatan Sungai Tabuk belum memenuhi syarat tersebut yang mana dilihat dari hasil jawaban responden masih banyak terdapat kendala pendistribusian atau keluhan dari fisik air, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

B. Saran

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diharapkan dapat menyediakan air bersih secara maksimal, agar semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, sehingga dapat tercipta kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Air yang disediakan PDAM diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat kesehatan air bersih, sehingga mutu dan kualitas air bersih dapat terjamin.
3. Pemerintah setempat dan instansi terkait diharapkan dapat membantu mengatasi masalah penyediaan air bersih PDAM, karena kebutuhan air merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia.

4. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), apabila melakukan pendistribusian air diharapkan dapat menyalurkan secara maksimal agar seluruh masyarakat dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Safii. 2012. *Evaluasi Jaringan Sistem Penyediaan Air Bersih di PDAM Kota Lubuk Pakam*. Universitas Sumatra Utara, Medan. Jurnal Online, (<http://pengairan.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/studi-evaluasi-dan-perencanaan-sistem-penyediaan-air-bersih-pdam-unit-pakis-menggunakan-paket-program-watercad-suci-rahmawati-1150604001110141.pdf>). diakses pada 08 Maret 2015).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta
- Agustina, Dian Vita. 2007. *Analisis Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM Kecamatan Banyumanik Di Prumnas Banyumanik (Studi Kasus Kasus Prumnas Banyumanik Kel. Rondol Wetan)*. Tesis. Program Paca Sarjana Megister Teknik Sipil, Universitas Di Ponegoro, Semarang. Jurnal Oline, (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9728/10.%20daftar%20pustaka.pdf?sequence=6.pdf>). diakses pada 17 Februari 2015).
- Aprilliani, Lidi Nor. 2004. *Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Prusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Rt.24 Kel. Dadimalya Kota Samarinda*. Fakultas Ilmu Komunikasi Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda. Jurnal Online, Vol. 2, No.7. ([http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20\(02-24-14-09-13-14\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20(02-24-14-09-13-14).pdf)). diakses pada 17 Februari 2015).
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta. Jurnal Online, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3087/1/chairunnisa-fitk.pdf>). diakses pada 05 Maret 2015).
- Bunging. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Fitriadi, Fajar Sidiq. 2013. Banjarmasin. *Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Plehari Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2012/2013*. Tidak diterbitkan. Skripsi S1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

- Hardy dan Heyes 1988. (dalam Arianto, 2007). *Kebutuhan Air Bersih dan Ketersediaan Air Bersih di Ipa Sumur Dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta Terhadap Jumlah Pelanggan*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Jurnal Online, (<https://eprints.uns.ac.id/9584/1/71320607200903171.pdf>, diakses 03 Maret 2015)
- Purwanto, Heri, 2007. *Pengantar Prilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGB.
- Kabupaten Banjar Dalam Angka. 2014. Badan Pusat Statistik (BPS). Kalimantan Selatan.
- Moenir. A.S. 2005. (dalam Novandy, 2009). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara: Jakarta. Jurnal Online <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7096/1/09e01992.pdf>. diakses pada 05 Maret 2015).
- Nurmeilita. 2010. *Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Pelayanan Kesehatan Untuk Masyarakat Miskin di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Jurnal Online, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21518/1/nurmeilita-fdk.pdf>. diakses pada 05 Maret 2015).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. Jurnal Online. (<http://www.yusuf.staff.ub.ac.id.pdf>, diakses pada 5 Januari 2015).
- Saputra, Wahyudi. 2014. *Persepsi Generasi Muda Terhadap Keberlangsungan Objek Wisata Pasar Terapung Muara Kuin Kelurahan Alalak Selatan*. Skripsi. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Sepiani, Putri. 2008. *Pemodelan Pengembangan Jaringan Distribusi PDAM Kota Bandung Dengan Epanet 2.0*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Sipil Dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung, Bandung. Jurnal Online, (<http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/632/jbptitbpps-gdl-putrisetia-31552-1-2008ta-r.pdf>, diakses pada 17 Maret 2015).
- Sudirman, Andry. 2012. *Analisis Pipa Jaringan Distribusi Air Bersih di Kabupaten Maros Dengan Menggunakan Software Epanet 2.0*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jurnal Online, (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4747/evaluasi%20pipa%20jaringan%20distribusi%20air%20bersih%20di%20kabupaten%20maros%20dengan%20menggunakan%20software%20epanet%202.pdf?sequence=2>. diakses pada 03 Maret 2015).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tambunan, Ridho Adiputra. 2004. *Peranan PDAM Dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum di Yogyakarta*. Fakultas Hukum, Universitas Admajaya, Yogyakarta. (Online), (<http://e-journal.uajy.ac.id/5020/2/jurnal%20ridho%20adiputra%20tambunan.pdf>. diakses pada 12 Februari 2015).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.